**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa**

**Dina Eliarto Putri(1) , Siska Pratiwi(2)**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan- Jl. Soekarno Hatta No. 52, Bangkalan, 69116, Indonesia(1)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan- Jl. Soekarno Hatta No. 52, Bangkalan, 69116, Indonesia(2)

[**dinaeliartoputri03@gmail.com(1)**](mailto:dinaeliartoputri03@gmail.com(1))**, siskapratiwi@stkippgri-bkl.ac.id(2)**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap kerjasama siswa, (2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, *Pre-experimental design* dengan jenis *One-group Pretest-Pottest Design* (satu kelompok tes awal dan akhir). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Jenuh* dengan jumlah 23 siswa.Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan non tes dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes soal untuk mengetahui hasil belajar siswa dan angket untuk mengetahui kerjasama siswa. Teknik analisis data dalam penelitain ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *paired sample t-test.* Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap kerjasama siswa dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, (2) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap kerjasama siswa dengan nilai probabilitas Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

**Abstract.** This study aims to: (1) determine the effect of the Jigsaw Type Cooperative learning model on student cooperation, (2) to determine the effect of the Jigsaw Type Cooperative learning model on student learning outcomes. This study uses a quantitative approach, Pre-experimental design with the type of One-group Pretest-Pottest Design (one group of initial and final tests). The sampling technique used in this study is the Saturated Sampling technique with a total of 23 students. The data collection instruments in this study were tests and non-tests with the data collection techniques used, namely test questions to determine student learning outcomes and questionnaires to determine student cooperation. The data analysis techniques in this study were validity tests, reliability tests, normality tests, paired sample t-tests. The research results obtained show that: (1) the jigsaw type cooperative learning model has an influence on student cooperation with a Sig value (2-tailed) of 0.000 < 0.05, (2) the jigsaw type cooperative learning model has an influence on student cooperation with a Sig probability value (2-tailed) of 0.000 < 0.05 so that H0 is rejected, meaning that there is a significant influence from the Jigsaw type cooperative learning model.

1. **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama karena pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan ketidakstabilan. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menyaksikan kemajuan, namun masih ada banyak isu yang perlu diatasi, seperti ketidakmerataan akses pendidikan, kualitas pengajaran yang bervariasi, dan infrastruktur yang kurang memadai. Oleh karena itu, pemerintah perlu segera mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia, termasuk meningkatkan pelatihan bagi pendidik, memperbarui kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan saat ini, serta memastikan akses pendidikan yang setara di seluruh daerah, terutama di wilayah terpencil. Dengan langkah ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif terhadap pembangunan negara (Maulansyah, 2023). Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat aktif mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga mampu mengembangkan kekuatan spiritual dan memperdalam keimanannya. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membantu setiap individu berkembang, membentuk kepribadian yang lebih baik dan meningkatkan kecerdasan intelektualnya (ZL, 2019).

Pendidikan Pancasila merupakan peran yang sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai mulia Pancasila sejak usia dini. Melalui proses pendidikan, diharapkan generasi muda dapat menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air serta memahami pentingnya keragaman budaya dan persatuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila tidak hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga menjadi langkah konkret untuk memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghormati di antara warga negara. Hal ini akan berkontribusi pada pembangunan fondasi yang solid bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Maulana, 2024). Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk karakter warga negara yang baik melalui pengenalan nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban, serta cinta tanah air di Sekolah Dasar (SD). Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan generasi baru dapat sadar akan identitas bangsa dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Mihit, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai dalam membentuk karakter warga negara. Pendidikan pancasila ini mendorong tindakan nyata untuk saling menghormati dan kebersamaan, yang mendukung persatuan bangsa. Generasi berikutnya diharapkan dapat mengenali identitas bangsa mereka dan berkontribusi positif kepada masyarakat dengan strategi yang tepat.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, pastinya membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu juga dengan pendidikan, peserta didik juga makhluk sosial, yang pastinya juga akan membutukan orang lain agar mencapai tujuan belajarnya. Ketika peserta didik melakukan kerjasama, maka dapat melatih sikap sosial dan juga dapat menjalin komunikasi yang lebih baik. Kerjasama dalam pembelajaran adalah upaya para siswa untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Selain fokus pada pencapaian tujuan tersebut, kebersamaan dan kolaborasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama di antara para siswa (Lambogo, 2023). Ketika makhluk hidup terkumpul dalam kelompok, mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ruang kelas adalah tempat yang ideal untuk membangun keterampilan kelompok karena di dalamnya para siswa dapat saling berbagi ide, bertukar pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Melalui kegiatan kelompok, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, meningkatkan komunikasi, dan membangun rasa percaya satu sama lain, yang semuanya penting untuk menciptakan sinergi dan mencapai hasil yang lebih baik (Rusdyi, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat membuat peserta didik melatih sikap sosialnya dalam menjalin hubungan belajar, dan menghargai pendapat peserta didik lainnya.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang meliputi pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hasil belajar ini mencakup tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan yang berkembang; serta aspek psikomotor yang meliputi keterampilan fisik dan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks nyata (Yandi et al., 2023). Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil ini mencerminkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik siswa, tetapi bisa disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran masih kurang efektif. Sehingga untuk menilai hasil belajar tersebut, setiap siswa akan dievaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran, serta memberikan gambaran tentang seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dengan penelitian ini, guru dapat mengenali kelebihan dan kelemahan siswa, sehingga dapat merencanakan langkah-langkah berikutnya untuk mendukung perkembangan belajar mereka (A. Rahim, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam pemahaman dan keterampilan terhadap materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya pada bulan Agustus 2024 semester ganjil tahun ajaran 2024, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data niai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kiteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa sebayak 23 siswa. Berdasarkan data tersebut diperolah nilai rata-rata ulangan 66,2 dimana nilai tersebut masih dibawah Kiteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga membuat peserta didik merasa cepat bosan, kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, Hal ini juga berdampak pada hasil ulangan peserta didik yang masih di bawah KKM. Permasalahan lainnya adalah kurangnya partisipasi peserta didik dalam bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menghambat interaksi dan kolaborasi yang efektif di antara mereka. Pembiasaan penyelesaian tugas secara berkelompok atau saling bertukar pikiran antara peserta didik masih sangat kurang, dikarenakan perilaku peserta didik yang masih cenderung egois dan tidak menghargai pendapat peserta didik lainnya. Hal ini berdampak pada nilai sikap atau karakter peserta didik dinilai tidak baik sehingga berdampak pada perilaku kerjasama siswa. Melalui kerjasama, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Maka peserta didik berkesempatan untuk saling bertukar pengetahuan, termasuk pendapat, gagasan, dan pemikiran, guna mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk membuat lingkungan belajar lebih menarik, guru harus mempertimbangkan gaya belajar siswa saat memilih model pengajaran. Guru harus menggunakan inovasi baru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dirancang agar proses belajar berlangsung dengan efektif. Tujuan dari model ini adalah untuk membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, model ini harus dirancang dengan cara yang membuat materi mudah dipahami oleh siswa, dengan mempertimbangkan berbagai gaya belajar yang tersedia. Model ini juga harus dirancang secara sistematis, mulai dari pendahuluan hingga akhir materi (Abrori et al., 2023). Upaya untuk mengatasi permasalah tersebut, guru harus menggunakan inovasi baru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran,salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil. Dalam proses tersebut, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Mereka berkomunikasi, bertukar ide, saling membantu dalam memahami materi, dan saling memotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Farohi & Ihsanudin, 2023). Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam kelompok. Dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di luar sekolah (Gusmayeni et al., 2019). Metode *Jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota (Diza Jusriani, 2023). Model kooperatif *Jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang efektif, di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 4-6 orang. Setiap anggota kelompok berkomitmen penuh untuk memahami dan mempelajari materi yang yang diberikan oleh guru, sehingga dapat memperkuat keterampilan komunikasi peserta didik (Sitorus et al., 2024). Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tiep *jigsaw* adalah model pembelajaran berbasis kelompok, yang tiap anggotanya terdiri dari 4-5 orang. Dimana dalam kegiatan tersebut, peserta didik memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda tetapi saling memotivasi, berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Beberapa penelitian dengan variabel hampir sama sudah pernah dilakukan, sehingga peneliti memilih model kooperatif karena sesuai dengan pembelajaran dalam bentuk kelompok atau kolaborasi. Seperti pada penelitian (Lutfia & Muhammadi, 2022), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukit Tinggi” Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3. Kemudian penelitian dari (ZL, 2019), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kerjasama Siswa Kelas V SD Inpres Minasa Upa 1”. Berdasarkan penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran kooperatif *jigsaw*  berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap kerjasama siswa kelas III UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya?, (2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya?. Mengacu rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kerjasama Siswa Kelas III UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya, (2) Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya.

1. **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan (Candra Susanto et al., 2024). Peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-experimental design* dengan jenis *One-group Pretest-Pottest Design* (satu kelompok tes awal dan akhir), yaitu dengan sistem satu kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Sedangkan *pottest* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.

**Tabel 1 Desain dan Rancangan Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Model Kooperatif Tipe Jigsaw | O1 →X → O2 |

Keterangan :

O1 : Tes Awal

X : Perlakuan

O2 : Tes Akhir

Penelitian ini dilakukan pada kelas III di UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya pada tahun ajaran 2024/2025. Seluruh siswa kelas III UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya merupakan populasi pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh, sehingga memberikan peluang yang sama kepada semua peserta didik untuk dipilih menjadi sampel dengan jumlah 23 siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan angket. Data dari instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sedangkan instrumen angket untuk mengukur kerjasama siswa. Indikator kerjasama siswa dalam penelitian ini diantaranya yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan ide-ide yang relevan, siswa dapat mengemukakan pendapat secara jelas dan percaya diri, dan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mempererat hubungan antar siswa serta meningkatkan rasa kebersamaan (Hartati et al., 2020). Data dari hasil instrumen tes berupa nilai dari tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari soal-soal Pendidikan Pancasila. Variabel pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu independen dan dependen. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan variabel independen pada penelitian ini, sedangkan kerjasama dan hasil belajar merupakan variabel dependen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji *Paired Sample T-test.* Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan ketepatan dan ketepatan suatu alat ukur untuk digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Rosita et al., 2021). Uji realibilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten angket yang digunakan peneliti, sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian bahkan jika angket dan kuisioner yang digunakan berulang kali sama (Al Hakim et al., 2021). Uji normalitas menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal (Nasar et al., 2024). Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan membandingkan nilai tes awal dan akhir pada kerjasama dan hasil belajar peserta didik (Nurba’id1 et al., 2022). Dalam menganalisis peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS v21.0.

1. **Hasil Dan Pembahasan**

Uji coba soal yang dilaksanakan kepada responden sebanyak 23 peserta didik dengan memeberikan 10 butir soal berbetuk *essay*. setelah instrumen sudah diberikan kepada peserta didik maka dapat diketahui nilai ∑x = 1.980 sedangkan N = 23. Oleh karena itu diperoleh nilai rata-rata 86,1. Adapun hasil yang diperoleh dari SPSS sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Data Uji Validitas Angket Kerjasama**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Soal** | **rxy** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0.621 | 0.413 | Valid |
| 2 | 0.614 | 0.413 | Valid |
| 3 | 0.636 | 0.413 | Valid |
| 4 | 0.517 | 0.413 | Valid |
| 5 | 0.523 | 0.413 | Valid |
| 6 | 0.523 | 0.413 | Valid |
| 7 | 0.636 | 0.413 | Valid |
| 8 | 0.723 | 0.413 | Valid |
| 9 | 0.517 | 0.413 | Valid |
| 10 | 0.723 | 0.413 | Valid |
| 11 | 0.520 | 0.413 | Valid |
| 12 | 0.543 | 0.413 | Valid |
| 13 | 0.621 | 0.413 | Valid |
| 14 | 0.723 | 0.413 | Valid |
| 15 | 0.526 | 0.413 | Valid |

Berdasarkan tabel 2 tentang Hasil Data Uji Validitas Angket Kerjasama, diketahui bahwa nilai rtabel dengan N = 23 pada signifikansi 5% ditemukan nilai rtabel sebesar 0,413. Kemudian Angka rtabel bandingkan dengan nilai rhitung yang telah diketahui. Sehingga diketahui bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, yang artinya semua item angket kerjasama tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan. Adapun hasil data uji validitas hasil belajar yang diperoleh dari SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Data Uji Validitas Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Soal** | **rxy** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0.686 | 0.413 | Valid |
| 2 | 0.686 | 0.413 | Valid |
| 3 | 0.686 | 0.413 | Valid |
| 4 | 0.514 | 0.413 | Valid |
| 5 | 0.514 | 0.413 | Valid |
| 6 | 0.514 | 0.413 | Valid |
| 7 | 0.686 | 0.413 | Valid |
| 8 | 0.514 | 0.413 | Valid |
| 9 | 0.514 | 0.413 | Valid |
| 10 | 0.514 | 0.413 | Valid |

Berdasarkan 3 tentang Hasil Data Uji Validitas, diketahui bahwa untuk mencari nilai rtabel dengan N = 23 pada signifikansi 5%. ditemukan nilai rtabel sebesar 0,413. Angka rtabel kemudian bandingkan dengan nilai rhitung yang telah diketahui dari nilai diatas. Dengam demikian, diketahui bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, yang a rtinya semua item instrumen tes tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat instrumen apakah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data angket dan soal. Adapun hasil uji reliabilitas angket kerjasama sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kerjasama**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .757 | 15 |

Berdasarkan tabel 4 tentang Hasil Uji Reliabilitas Angket Kerjasama diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0.757 kemudian bandingkan dengan nilai r-tabel dengan nilai N = 23 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,413. Kesimpulannya *Alpha* 0,774 > 0,413. Artinya angket kerjasama adalah Reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Reliabilitas Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .494 | 10 |

Berdasarkan tabel 5 tentang Uji Reliabilitas Hasil Belajar diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0.494 kemudian bandingkan dengan nilai r-tabel dengan nilai N = 23 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,413. Kesimpulannya *Alpha* 0,494 > 0,413. Artinya hasil belajar siswa adalah Reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan bantuan IBM SPSS versi 21. Adapun hasil uji normalitas angket kerjasama sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Angket Kerjasama**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 23 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 9.38107879 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| Positive | .120 |
| Negative | -.125 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .601 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .863 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan tabel 6 tentang Hasil Uji Normalitas Angket Kerjasma, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,863 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Normalitas Hasil Belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 23 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 4.40457450 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .191 |
| Positive | .191 |
| Negative | -.156 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .915 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .373 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan tabel 7 tentang Uji Normalitas Hasil Belajar, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,373 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data tersebut. Adapun hasil uji *paired sample test* angket kerjasamasebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji *Paired Sample Test* Angket Kerjasama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |  |  |  | |
| Lower | Upper |  |  |  | |
| Pair 1 | pretest posttest | -40.739 | 6.009 | 1.253 | -43.3380 | -38.141 | -32.513 | 22 | .000 | |

Berdasarkan tabel 8 tentanghasil uji *paired sample test* *pretest* dan *posttest* angket kerjasamadiketahui nilai probabilitas Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap kerjasama siswa. Adapun hasil uji *paired sample test* hasil belajarsebagai berikut

**Tabel 9 Hasil Uji *Paired Sample Test* Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | pretest posttest | -19.86957 | 11.71753 | 2.44327 | -24.93660 | -14.80253 | -8.132 | 22 | .000 |

Berdasarkantabel 9 tentang hasil uji *paired sample test* hasil belajar siswadiketahui nilai probabilitas Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas.

**Pembahasan**

Berdasarkan angket kerjasama yang diperoleh dari tabel 7 tentanghasil uji *paired sample test* *pretest* dan *posttest* angket kerjasamadiketahui nilai probabilitas Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw***.** Kemudian pada tabel 8 tentang hasil uji *paired sample test* diketahui bahwa hasil belajar siswadengan nilai probabilitas Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis *statistics*  yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*  efektif dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN Lajing 5 Arosbaya, karena Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* mendorong peserta didik agar berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan dari (Rahmadhani, 2024) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkanmotivasi siswa agar bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga dapat membuat rasa percaya diri siswa dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Maka model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat membantu dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa karena siswa dapat bekerjasama untuk memecahkan masalah, bertukar ide, dan berbagi pengetahuan. Peserta didik tidak hanya belajar dari guru saja tetapi juga dari teman-teman, hal ini dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi (Eviliyanida, 2022).

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil data yang dilakukan maka dapat disimpulkan: (1**)** Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kerjasama siswa, (2) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

A. Rahim, A. A. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 199 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Jurnal Etika Demokrasi PPKn*, *II*(1), 1–9.

Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 296–315. https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385

Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(4), 263. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249

Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504

Diza Jusriani, I. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, *8*(2), 1–29. https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i2.278

Eviliyanida. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, *2*(1), 21–27. https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36

Farohi, A. M., & Ihsanudin, I. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Pada Materi Sptldv. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *4*(1), 402–408. https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.265

Gusmayeni, G., Adnan, F., & Marlina, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 508–513. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.33

Hartati, S. H., Koto, I. K., & Hambali, D. H. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, *3*(2), 98–112. https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12330

Lambogo, A. (2023). *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang*. *1*(2), 74–80.

Lutfia, W., & Muhammadi. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 1020–1031. https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5395

Maulana, A. (2024). *Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakanmodel Pancing Di Kelas II SD*. *09*.

Maulansyah, R. D. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(5), 31–35. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483

Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, *2023*(1), 357–366.

Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(6), 786–799.

Nurba’id1, A. R. C., Magdalena, Z. N. M., Khoirotun, H., Nisyak, Lailatul, S., Mutmainah, R., Ghurri, A., Andriana, L. M., Wahyu, A., & Ningsih. (2022). *Artikel Review : Penerapan Paired T-Test Pada Penelitian Farmasi Review Article*. *2*(2), 146–153.

Rahmadhani, S. permata. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di SD*. *02*(01), 39–42.

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(4), 279. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413

Rusdyi, G. (2021). Pengaruh Kerjasama Dan Kreativitas terhadap kinerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja kabupaten musi Rawas. *Bpfe*, *7*(1), 38–51.

Sitorus, S. A., Simamora, D. T., & Widiastuti, M. (2024). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025*. *3*(3), 3312–3319.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14

ZL, H. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Koopengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kerjasama Siswa Kelas V SD Inpres Minasa Upa 1.* 69–79.